

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM), AND COMPANY SIZE ON PROFIT GROWTH IN THE BANKING SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2021-2023

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

**Najwa Cantika Nisa¹, Agnes Novia Kurniawati Halawa², Jessi Charina Sembiring³,
Dewi Simatupang⁴**

PUI Behavioral Finance and Accounting, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Sumatera Utara⁴

Jessicharinasembiring@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Company Size on Profit Growth in Banking Sector Companies listed on the IDX during 2021 - 2023. The sample in this study involved 63 companies selected through purposive sampling. Secondary data used in the form of financial reports obtained from the IDX website (www.idx.co.id). The use of the analysis method is multiple linear regression analysis as a determinant of the influence of independent variables on the dependent variable. The research findings show that partially DER does not have a significant effect on Profit Growth in Banking Sector Companies listed on the IDX. On the other hand, NPM has a significant effect on Company Profit Growth. In addition, there is evidence that Company Size has a significant effect on Profit Growth. The results of the analysis reveal that the variables DER, NPM, and Company Size when considered together have a significant effect on Profit Growth in several banking companies listed on the IDX during the study period.

Keywords: *Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Company Size, Profit Growth, Banking Companies, Indonesia Stock Exchange BEI.*

ABTRAK

Tujuan di lakukannya penelitian ini yakni guna menganalisa dampak *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, serta Ukuran Perusahaan dalam Pertumbuhan Laba dalam Perusahaan Sektor Perbankan yang tercatat di BEI selama 2021 – 2023. Sample pada studi ini melibatkan 63 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Data sekunder yang dipergunakan berupa laporan keuangan perolehan dari web BEI (www.idx.co.id). Penggunaan metode analisa yakni analisis regresi linier berganda sebagai penentu dampak independent variable kepada dependen variable. Temuan studi memperlihatkan bahwasannya dengan parsial DER tak berdampak signifikan pada Pertumbuhan Laba dalam Perusahaan Sektor Perbankan yang ada pada BEI. Sebaliknya NPM berdampak signifikan kepada Pertumbuhan Laba Perusahaan. Selain itu, terdapat bukti bahwasannya Ukuran Perusahaan berdampak signifikan kepada Pertumbuhan Laba. Analisa tersebut mengungkapkan bahwa variabel DER, NPM, serta Ukuran Perusahaan, ketika dipertimbangkan secara bersamaan, memberikan pengaruh yang signifikan kepada kepada Pertumbuhan Laba di beberapa perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI selama periode penelitian.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Perusahaan Perbankan, Bursa Efek Indonesia BEI.*

PENDAHULUAN

Sector perbankan adalah sebuah pilar utama pada system perekonomian modern, memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dalam penyaluran kredit, penyimpanan dana, dan penyimpanan berbagai layanan keuangan. Sebagai Lembaga intermediasi bank tidak hanya membantu roda perekonomian tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan risiko dan likuiditas. Pertumbuhan laba bagi sector perbankan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan kemampuan untuk terus berkembang di tengah persaingan yang ketat. Laba yang stabil dan meningkat memungkinkan bank untuk memperkuat modal, meningkatkan kapasitas pinjaman, dan berinvestasi dalam teknologi dan inovasi yang di butuhkan untuk menghadapi tantangan di era digital. Selain itu pertumbuhan laba yang konsisten mampu meningkatkan rasa percaya investor dan pemegang saham serta memperkuat reputasi bank di mata nasabah dan masyarakat luas.

Hasil banding diantara total utang perusahaan (Debt) pada (Equity) yang di milikinya merupakan *Debt To Equity Ratio*. *DER* yakni ratio Lverage yang pengukurannya dipakai guna mengetahui berapa besar modal perusahaan yang di biayai hutang. melonjaknya tinggi nilai *DER* sebuah perusahaan, memperlihatkan bahwasannya perusahaan tersebut semakin banyak menggunakan hutang sebagai sumber modal bisnisnya. Di sisi lain, nilai *DER* yang rendah menandakan penggunaan hutang yang lebih sedikit dalam struktur modal perusahaan. *DER* mengacu pada Sawir (2015 : 13) menggambarkan kemampuan modal perusahaan sendiri dalam memenuhi seluruh tanggung jawabnya serta memberi gambaran perbandingan hutang serta ekuitas dipendanaan perusahaan.

Tingginya struktur hutang yang dipergunakan guna pembiayaan perusahaan, semakin intensif pula operasional manajemen. Ini terjadi karena peningkatan modal memfasilitasi pencapaian target bisnis dan pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas Net Profit Margin (NPM) merupakan alat ukur terpenting sebagai mengevaluasi efektivitas perusahaan guna menciptakan keuntungan dari hasil jualnya. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien entitas ketika mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Penggunaan NPM memungkinkan perusahaan untuk memahami proporsi laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan dalam periode tertentu.

NPM tinggi menunjukkan bahwasannya perusahaan telah sukses mengatur serta mengoperasikan biaya melalui efisiensi, menciptakan laba bersih yang lebih besar dari total penjualan. *Net Profit Margin* menurut Sutrisno (2015 : 182) Rasio ini merupakan indikator yang mengukur proporsi laba bersih yang didapat perusahaan terhadap total penjualannya. Ratio ini menggambarkan tentang efisiensi perusahaan ketika menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan semua biaya, termasuk pajak.

Salah satu variable terpenting di studi keuangan dan akuntansi yang sering dipergunakan guna menilai kinerja dan strategi bisnis suatu perusahaan merupakan Ukuran Perusahaan. berbagai indicator guna pengukuran Perusahaan yakni seperti total aset, penjualan, banyaknya pegawai atau, kapitalisasi pasar. Penilaian terhadap Ukuran Perusahaan memberikan gambaran tentang skala

operasi, kapasitas produksi, serta menghadapi persaingan pasar. kemampuan perusahaan dalam

Tabel 1.1 Memperlihatkan Data Nilai DER, NPM, Ukuran Perusahaan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021 – 2023

Variabel	Tahun		
	2021	2022	2023
Debt To Equity Ratio	5,03%	4,92%	5,81%
Net Profit Margin	1,63%	1,69%	2,08%
Ukuran Perusahaan	34,74%	34,81%	34,88%

(sumber: <https://idx.co.id/id>, data di olah penulis, 2024)

Tabel 1.1 di atas merupakan kajian data mengenai DER, NPM, serta Ukuran Perusahaan disektor Perbankan yang ada pada BEI selama periode 2021 hingga 2023.

Berdasarkan data di atas, DER mengalami penurunan dari 5,03% pada tahun 2021 menjadi 4,92% pada tahun 2022, namun meningkat cukup signifikan menjadi 5,81% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam rasio utang terhadap ekuitas di Sector Perbankan selama periode tersebut.

Dalam tabel tersebut NPM naik dari 1,63% ditahun 2021 jadi 1,69% ditahun 2022 dan terus meningkat hingga mencapai 2.08% pada tahun 2023. Dari data tersebut dapat di katakana Sector Perbankan telah mengalami kenaikan efisiensi operasionalnya dengan meningkatkan laba bersih selama periode tersebut.

Berdasarkan data di atas Ukuran Perusahaan di Sector Perbankan menghadapi kenaikan bertahap dari 34,74% ditahun 2021 jadi 34,81% ditahun 2022 dan sedikit meningkat lagi menjadi 34,88% pada tahun 2023. Peningkatan ini relatif kecil namun konsisten, menunjukkan ukuran yang stabil dalam Ukuran Perusahaan.

Sebagaimana pemaparan diatas penulis tertarik guna dilakukannya penelitian melalui judul pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap

Perumbuhan Laba pada Sector Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2023.

Tinjauan Pustaka

Teori Debt To Equity Ratio (DER)

Kasmir (2016:157-159) berasumsi bahwasannya *Debt To Equity Ratio* (DER) mengukur seberapa besar proporsi hutang terhadap ekuitas dalam setruktur modal. Menurut beliau DER yang tinggi dapat meningkatkan rasio keuangan perusahaan karena tingginya beban bunga, yang kemudian mampu menekan Pertumbuhan Laba. Namun penggunaan hutang yang optimal mampu membantu perusahaan untuk memperluas operasionalnya dan mendorong Pertumbuhan Laba.

Teori Net Profit Margin (NPM)

Rasio pendapatan penjualan merupakan nama lain dari Rasio *Net Profit Margin* Irfan Fahmi (2017: 136). Net Profit Margin yang tinggi mengartikan produktivitas kinerja perusahaan yang efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Ratio ini memperlihatkan persentase laba bersih yang didapat pada total penjualan. Rasio yang lebih besar memperlihatkan bahwasanya perusahaan itu mempunyai kapabilitas secara baik dalam menghasilkan laba yang signifikan.

Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Kasmir (2016: 128-130) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan yang di ukur melalui total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan berpengaruh sign. terhadap Pertumbuhan Laba. Menurutnya, perusahaan besar umumnya mempunyai sumber daya yang unggul dibanding perusahaan kecil dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produksi yang kemudian berdampak positif pada Pertumbuhan Laba.

Ukuran perusahaan, yang tercermin dalam total aset yang dimiliki, memperlihatkan bahwasannya membesar asetnya, semakin tinggi laba yang diperoleh dan kapasitas perusahaan. Perusahaan pada ukuran yang lebih besar umumnya mempunyai kemudahan guna mengakses bursa efek.

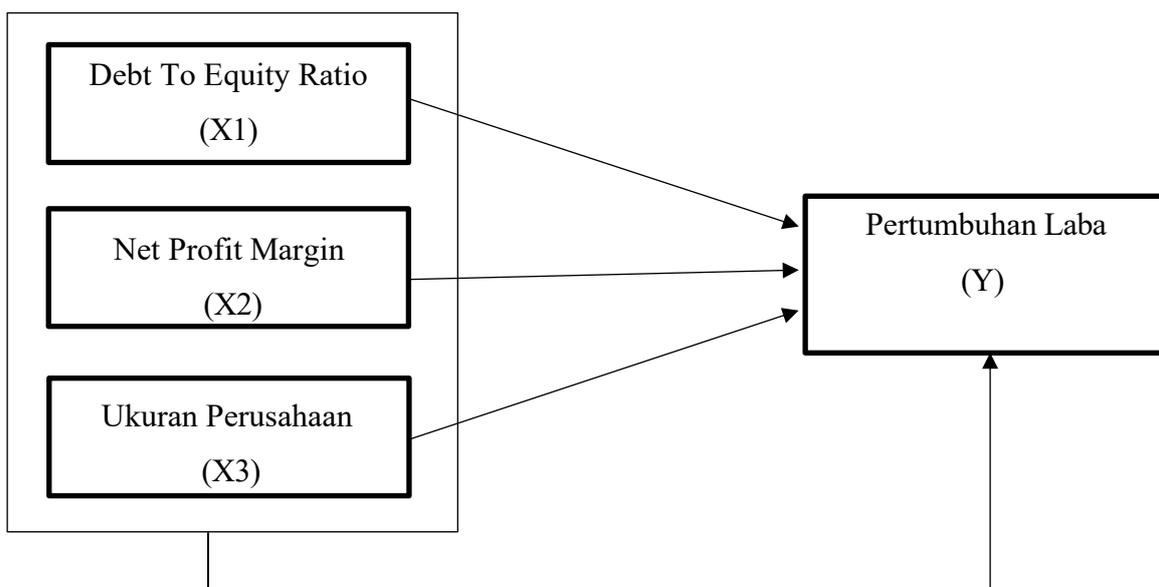
Pertumbuhan Laba

Pendapatan bersih perusahaan yang meningkat atau menurun tiap

tahunnya disebut pertumbuhan laba. Guna mengukur pertumbuhan laba, laba periode sebelumnya harus dikurangi dari laba periode sekarang, serta selanjutnya hasilnya harus dibagi pada laba periode sebelumnya. (Harahap 2016:310). Mengacu pada Hanafi serta Halim (2014:25) menjelaskan bahwasannya Beberapa faktor, termasuk ukuran perusahaan, usia perusahaan, tingkat leverage, dan volume penjualan, berpengaruh terhadap pertumbuhan keuntungan. Pertumbuhan keuntungan menunjukkan persentase naiknya laba bersih yang didapat perusahaan. (Apionita dan Kasmawati, 2020).

Kerangka Konseptual

Tujuan kerangka konseptual ini untuk memberikan gambaran bagaimana hubungan variable X serta Y. berikut model kerangka konseptual yang dapat membantu pemahaman konsep.



Gambar 1.1 memperlihatkan Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Sebagaimana kerangka konseptual yang sudah dipaparkan tersebut, hipotesis

yang di kembangkan dalam studi ini berupa :

1. DER memengaruhi Pertumbuhan Laba pada sector perbankan yang tercatat di BEI periode 2021-2023
2. NPM memengaruhi Pertumbuhan Laba pada sektor perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2021-2023.
3. Ukuran Perusahaan memengaruhi Pertumbuhan Laba pada sektor perbankan yang tercatat di BEI ditahun 2021-2023.
4. *DER*, *NPM*, serta Ukuran Perusahaan dengan bersamaan memngarahui Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang tercatat di BEI ditahun 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terukur, objektif, konkrit, serta sistematis yang datanya berbentuk angka ataupun bilangan yang bisa di olah dan dianalisis dari data sekunder berbentuk pelaporan

keuangan yang sudah di publikasi dari perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI serta bisa di akses secara laus melalui www.idx.co.id maupun web perusahaan melalui menggunakan perhitungan matematika dan statistika.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiono (2019: 126) Populasi didefinisikan sebagai perkumpulan entitas atau individu yang memiliki ciri-ciri khas yang ditentukan dari penulis serta dikaji guna menghasilkan simpulan. Populasi dalam studi ini meliputi beberapa perusahaan keuangan di subsektor perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2021 hingga 2023.

Sampel

Sugiyono (2019: 127) mengartikan bahwasannya Sample yakni bagian dari banyaknya serta ciri-ciri dari populasi. Studi ini membutuhkan data dari tahun 2021 – 2023. Sampel di penelitian ini di pilih melalui Teknik purposive sampling. Adapun kriteria penentuan sampel, yaitu :

Tabel 2.1

Memperlihatkan Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang tercatat sebagai perusahaan publik di BEI ditahun 2021 -2023.	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan pelaporan keuangannya rutin ditahun 2021 – 2023.	(1)
3.	Perusahaan Perbankan yang laba bersih sebelum pajaknya negative atau mengalami kerugian selama periode 2021 – 2023.	(12)
4.	Perusahaan yang rutin membagikan deviden selama periode 2021-2023	(13)
Jumlah sample penelitian		21
Total sample dalam Perusahaan (21 perusahaan x 3 Tahun)		63

Sumber: Data di olah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, perusahaan yang di gunakan untuk jadi sample pada studi ini sebanyak 21 perusahaan x 3 tahun = 63 sampel.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang diterapkan peneliti ini yakni teknik dokumentasi. Metode ini melibatkan penggalan data sekunder dari pelaporan keuangan beberapa perusahaan di sector

perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2021 hingga 2023.

Jenis Data serta Sumber Data

Penggunaan jenis data studi ini yakni data skunder. Sumber data di peroleh dari pelaporan keuangan perusahaan Finance Sub Sector Perbankan yang tercatat di

BEI periode 2021 – 2023 diwebsite www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2021: 196) mengungkap bahwasannya uji ini tujuannya guna menentukan serta mengukur apakah variabel pengganggu atau residual dimodel regresi berdistribusi normal. Studi ini mempergunakan pengujian normalitas program SPSS versi 26 melalui *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

- a. Data mempunyai distribusi normal apabila probabilitas (sig) > dari pada 0.5
- b. Data tak mempunyai distribusi secara normal apabila probabilitas (sig) < dari pada 0.5

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini tujuannya guna diketahui ataupun sebagai uji dalam model regresi terdapat kolerasi atau hubungan antara variable independent (variable bebas) Ghozali (2021: 157). Guna menguji terdapat tidaknya multikolinearitas ini terlihat dari tolerance serta *Variabel Inflation Factor* (VIF).

- a. Dikatakan tak terdapat multikolinearitas, apabila VIF < 10 serta TOL>0.1
- b. Dikatakan terdapat multikolinearitas, apabila VIF > 10 serta TOL<0.1

Uji Autokorelasi

Mengacu dari Ghozali (2021; 162) Uji autokorelasi mempunyai tujuan sebagai penentuan apakah ada korelasi diantara gangguan diperiode tertentu pada gangguan diperiode sebelumnya dimodel regresi linear. Untuk melakukan uji autokorelasi, dapat mempergunakan uji Run Test.

- a. Apabila skor Asyp.Sig.(2-tailed) <0.05, terdapat gejala autokorelasi
- b. Apabila skor Asyp.Sig.(2-tailed) >0.05, tak terdapat gejala autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021: 178) yaitu guna melihat apakah dimodel regresi ada ketidakselarasan variance oleh residual atau tiap pengamatannya tetap berarti kejadian heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat di gunakan guna mengidentifikasi terdapat tidaknya heteroskedastisitas, dimana

- a. Apabila sign. <0.05, ada heterokedastisitas
- b. Apabila sign. >0.05, tak ada heterokedastisitas

Metode Analisa Data

Teknik analisa data ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda di gunakan guna diketahui dampak independen variabel (X) serta dependen variable (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = DER

X₂ = Net Profit Margin

X₃ = Ukuran Perusahaan

e = Eror / Estimasi Kesalahan

Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dari Ghozali (2021:147) dipergunakan guna mengukur seberapa jauh independent variable guna menjelaskan variasi dari dependent variable. Skala nilai koefisien determinasi ada diantara 0-1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwasannya independent variable dapat mengartikan hampir seluruh variasi pada dependent variable. Berbanding terbalik, nilai yang

mendekati nol menandakan bahwasannya independent variable tidak memberi banyak informasi untuk menjelaskan variasi pada dependent variable.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F menurut Sujarweni (2019) adalah pengujian signifikan persamaan yang di gunakan guna diketahui seberapa besar pengaruh variable independent (X_1, X_2, X_3) dengan bersamaan pada variable dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Laba. Kategori pengambilan putusan sebagai berikut:

- a. Independent variable secara simultan berpengaruh signifikan pada variable dependen bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ serta $p\text{-signifikan} < 0.05$
- b. Independent variable dengan bersamaan tak berdampak pada variable dependent apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ serta $P\text{-signifikan} > 0.05$

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T dari Sujarweni (2019) ialah pengujian koefisien regresi parsial individual yang di pakai guna mengidentifikasi apakah independent variable (X_1, X_2, X_3) dengan individual memengaruhi dependent variable (Y). kriteria pengambilan keputusan berupa :

- 1. Menetapkan hipotesis statistic
- 2. Menetapkan tingkat signifikan yakni $\alpha = 0.05$
- 3. Mencari t hitung2 pihak menggunakan program SPSS
- 4. Mengambil kesimpulan :
 - a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak.
 - b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 3.1
Memperlihatkan Statistic descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Min	Maxi	Mean	Std.Deviation
DER X1	46	.00	2.64	1.3930	.61971
NPM X2	48	16.26	20.08	18.8348	.96080
UKURAN PERUSAHAAN X3	48	18.96	21.85	21.3740	.41800
PERTUMBUHAN LABA Y	34	8.96	12.64	10.7384	.81680
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Tabel tersebut bisa dijabarkan yakni diantaranya:

- a. Rasio *Debt To Equity Ratio* bernilai min 0,00, max senilai 2,64, mean senilai 1,3930, serta skor SD 0,61971.
- b. Rasio *Net Profit Margin* memiliki nilai min 16,26, max senilai 20,08, mean senilai 18,8348, serta skor SD 0,96080.
- c. Ukuran Perusahaan bernilai min 18,96, max senilai 21,85, mean senilai 21,3740, serta skor SD 0,41800.

- d. Pertumbuhan Laba bernilai min 8,96, max senilai 12,64, nilai rata rata senilai 10,7348, serta skor SD 0,81680.

Hasil Uji Asumsi Klasik

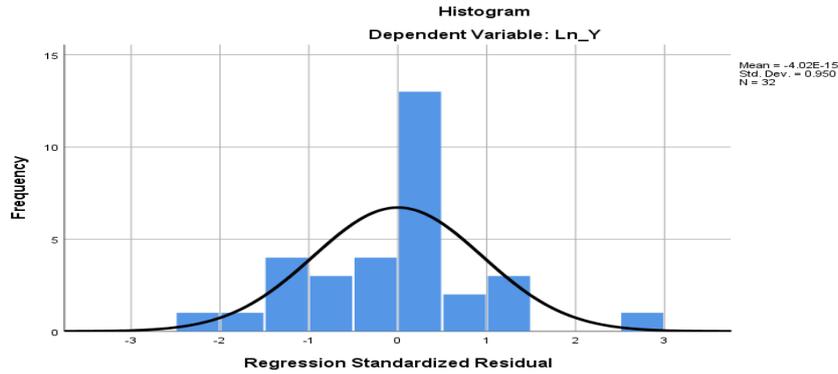
Uji Normalitas

Terdapat 2 teknik sebagai penentu apakah residual mempunyai distribusi secara normal atau tidak yakni :

Uji Grafik

Memiliki grafik histogram yang menunjukkan perbandingan diantara data pengamatan melalui data distribusi normal, merupakan salah satu metode

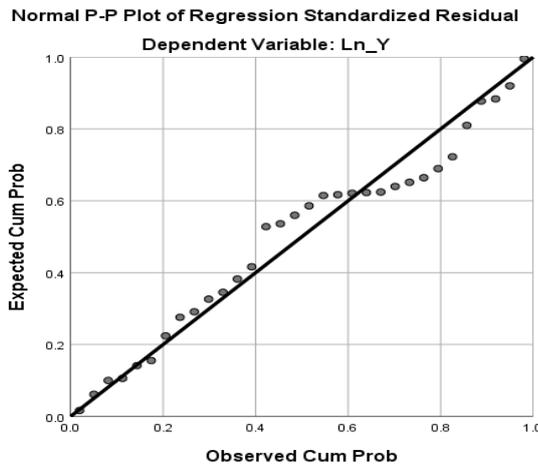
sederhana dalam menentukan residu berdistribusi normal.



Sumber : Data diolah SPSS, 2024
Gambar 3.1 Memperllihatkan Uji Normalitas Histogram

Diperlihatkan bahwasannya data tersebut berdistribusi normal, hal ini

karena garis histogram digambar menggambarkan data rill menyerupai kurva yang simetri (U) rak lewat kekiri ataupun kekanan.



Sumber : Data diolah SPSS, 2024
Gambar 3.2 Memperllihatkan Uji

Normalitas P – P Plot

Pada grafik normalitas P-Plot data berdistribusi normal, hal ini di simpulkan berdasarkan pada data yang terlihat menyebar di sekitar daris diagonalnya. Penyebaran datanya Sebagian besar mendekati garis diagonal.

Uji Statistic

Uji statistic non-parametik *Kolmogorv-Smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk uji normalitas dan statistic, dengan kriteria pengujian

- a. Data mempunyai distriusi normal bila $p\text{-Sig} > 0.05$

- b. Data tidak mempunyai distriusi normal bila $p\text{-Sig} < 0.05$

Uji normalitas secara *Statistic Kolmogorv-Smirnov* di sajukan di berikut

Tabel 3.2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized residual
N		32
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.80225464
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.114
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. test distribution is normal		
b. calculated from data		
c. Lilliefors significance correction		
d. this id the lower bound of the true significance		

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Dari pengujian *Kolmogorv-Smirnov* guna uji normalitas diperlihatkan di tabel 3.2 yang menampilkan nilai sign. $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu *Kolmogorov-Smirnov*

memperlihatkan data mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini disajikan hasilnya uji multikolinearitas yakni :

Tabel 3.3 Memperlihatkan Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	DER_x1	.837	1.194
	NPM_x2	.857	1.167
	UKURAN PERUSAHAAN_x3	.956	1.046

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Tabel tersebut memperlihatkan VIF bagi variable DER memiliki nilai sebesar $1,194 < 10$, NPM $1,167 < 10$, serta Ukuran Perusahaan $1.046 < 10$. Dan TOL untuk variable DER sebesar $0,837 > 0,1$, NPM $0,857 > 0,1$, Ukuran Perusahaan $0,956 > 0,1$. Jadi hasil uji multikolinearitas di atas bernilai *TOL* $> 0,1$ serta *VIF* < 10 . Dari itu bisa di

katakana bahwasannya gejala Multikolinearitas tak terjadi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di lakukan guna memastikan apakah terdapat korelasi antara anggota sample yang di urut sebagaimana waktu yang dampaknya model regresi tak mampu di gunakan untuk mengestimasi variable dependen (

Pertumbuhan Laba) berdasarkan nilai variable bebas

Tabel 3.4
Uji Autokorelasi

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin- Watson
1	,510 ^a	,260	,197	,056843	2,059

a. Predictors: (Constant), BOPO, LAR, DER, ROA

b. Dependen Variabel : ETR

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Dw= 1,835

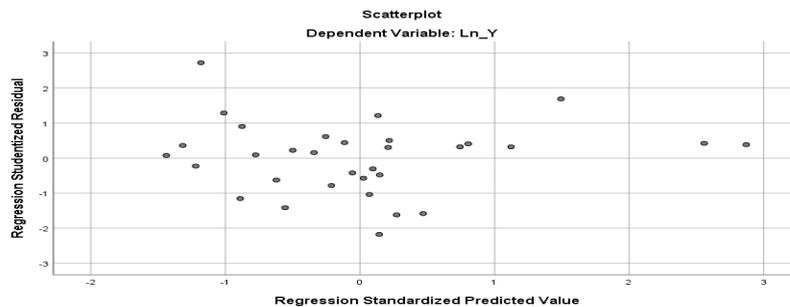
Du= 1,6505

Syarat Autokorelasi : $Dw > Du$ dan $Dw < 4 - Du$ $1,835 > 1,6505$ dan $1,835 < 2,349$

Terlihat pada tabel 3.4 di atas nilai Dw yang di peroleh adalah sebesar 1,835. Pengukuran Autokorelasi dengan cara $Dw > Du$. Nilai Dw serta Du pada studi ini mempergunakan 32 sampel penelitian dan 3 variabel. $Dw = 1,835$ sera nilai $Du = 1,6505$. Dari pengukurannya

dari $Dw > Du$ dan $Dw < 4 - Du$ pada penelitian ini masing masing senilai $1,835 > 1,6505$ dan $1,835 < 2,349$. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi baik secara positif maupun negative.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Gambar 3.3 Uji Heterokedastisitas

Dari grafik scatterplot, bahwasannya beberapa titik data tersebar tanpa pola secara jelas, baik di atas serta di bawah angka nol disumbu Y, serta tak mengelompok di area tertentu. Berdasarkan pengamatan ini, didapati simpulan bahwasannya model regresi yang ditampilkan tidak mengalami heteroskedastisitas. Terdapat tidaknya heteroskedastisitas bisa di lihat pada probabilitas signifikansi, apabila p-signifikansinya diatas taraf kepercayaan

5%, artinya tak ada kandungan Heterokedastisitas.

Tabel 3.5 Memperlihatkan Uji Gletjer

model		coefficients				
		unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
		b	Std error	Beta		
1	(Constant)	1.040	11.069		.094	.926
	DER	-.112	.159	-.143	-.707	.486
	NPM	-.111	.112	-.198	-.989	.331
	UKURAN PERUSAHAAN	.086	.511	.032	.168	.868

A Dependent Variable : Abs

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Tabel tersebut mempergunakan Absolut Residual (Abs_res) dengan nilai sign dari variable *DER* 0,486 > 0,05 , *NPM* 0,331 > 0,05 , serta Ukuran Perusahaan 0,868 > 0,05. Jadi ini bisa diperlihatkan pada Pertumbuhan Laba diatas taraf kepercayaan 0,05. Jadi di simpulkan bahwasannya tak terjadi heterokedastisitas.

Model Penelitian

Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian hipotesis. perumusan persamaan regresi linier berganda yakni :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Model regresi yang dipergunakan ialah :

Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 3.6 Memperlihatkan Analisis Regresi Linier Berganda

model		coefficients				
		unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
		B	Std error	Beta		
1	(Constant)	-14.775	7.115		-2.077	.047
	DER	.161	.102	.257	1.575	.127
	NPM	.179	.072	.401	2.487	.019
	UKURAN PERUSAHAAN	1.023	.329	.475	3.111	.004

A Dependent Variable : Y1

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

persamaan regresi yang dipergunakan pada studi ini berdasarkan hasil analisis pada tabel yaitu :

$$\text{Perubahan laba} = - 14,775 + 0,161 \text{ DER} + 0,179 \text{ NPM} + 1,023 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Berikut interprestasi persamaan regresi tersebut:

- a. Menurut statistic nilai variable terikat akan bernilai -14,775disaat

semua semua variabel independent bernilai 0. Karena skor koefisien alpha -14,775.

- b. Koefisien regresi variable *DER* 0,161 yang memperlihatkan adanya dampak positif diantara variable X1 kepada Pertumbuhan Laba 0,161. Pada asumsi bahwasannya variable yang lain konstan, Pertumbuhan

Laba bisa naik jadi 0,161 jika *DER* naik 1 satuan.

- c. Variabel *NPM* mempunyai koefisien regresi 0,179 yang memperlihatkan bahwasannya terdapat dampak positif diantara variable *NPM* (X_2) kepada Pertumbuhan Laba 0,179. Artinya, dengan anggapan variable independent lainnya konstan, maka akan mengalami peningkatan Pertumbuhan Laba akan senilai 0,161 untuk tiap kenaikan *NPM* 1 satuan.
- d. Variable Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi 1,023

yang memperlihatkan bahwasannya adanya dampak positif antara variable Ukuran Perusahaan (X_3) kepada Pertumbuhan Laba senilai 1,023. Artinya, dengan asumsi bahwasannya variable independent lainnya konstan. Maka, jika Ukuran Perusahaan naik senilai 1 akan menghasilkan pertumbuhan Laba meningkat sebesar 1,023.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 3.7 Memperlihatkan Uji Coeffiens Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.614 ^a	.377	.310	.33766

- a. Predictors: (Constan), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X3
- b. Dependen Variabel : Y1

Nilai R Square (R^2) 0,377 atau 37,7%. Ini artinya 37,7% Pertumbuhan Laba diakibatkan dari perubahan variable independent serta sisanya 62,3% di pengaruhi variable lain yang tak di teliti pada studi ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistic F memperlihatkan apakah seluruh variable independent yang di masukkan kedalam model berpengaruh dengan bersamaan kepada variable dependent.

Tabel 3.8 Memperlihatkan Uji Simultan (Uji F)

Anova ^a						
	Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1.929	3	.643	5.640	.004 ^b
	Residual	3.192	28	.114		
	Total	5.121	31			

- a. Dependen Variabel : Y1
- b. Predictors: (Contant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X3

Nilai f_{tabel} dalam tingkat kepercayaan signifikan 0,05 yakni 2,90 untuk tabel 3.8 derajat bebas 1 (df_1)= $k - 1 = 3 - 1 = 2$, serta drajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 32 - 3 = 29$, dimana n = banyaknya

sample, k = jumlah variable. Sehingga di peroleh nilai f_{hitung} (5,640) > f_{tabel} (2,90) serta probabilitas sign. 0,004 < 0,05, yang artinya H_0 di tolak serta H_a di terima. Variable *DER*, *NPM*, Ukuran

Perusahaan berpengaruh serta sign. secara simultan pada Pertumbuhan Laba.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Guna memastikan apakah adanya pengaruh atau hubungan yang cukup besar (sign.) antara variable independent dan variable dependen, maka di gunakan uji T.

Tabel 3.9 Memperllihatkan Uji Parsial (Uji T)

coefficients						
model		unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
		b	Std error			
1	(Constant)	-14.775	7.115		-2.077	.047
	DER	.161	.102	.257	1.575	.127
	NPM	.179	.072	.401	.2.487	.019
	UKURAN PERUSAHAAN	1.023	.329	.475	3.111	.004

A Dependent Variable : Y1

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Bagi probabilitas 0,05 didrajat bebas (df) = 32-3-1= 28 maka di peroleh nilai t tabel sebesar 1,701. Maka, berikut adalah penjelasan hasil dari uji hipotesis dengan keseluruhan:

- Tabel 3.9 di atas membuktikan bahwasannya nilai T bagi variable *DER* 1,575 dengan nilai sign. 0,127 sedangkan T tabel senilai 1,701 dengan sign. senilai 0,05. Maka didapati simpulan berupa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni $1,575 < 1,701$ dengan sign. $0,127 > 0,05$ H_0 di terima dan H_a ditolak. Jadi , variable *DER* tak berdampak dengan keseluruhannya kepada Pertumbuhan Laba.
- Tabel 3.9 di atas membuktikan variable *Net Profit Margin* memiliki T_{hitung} senilai 2,847 pada sign. 0,019 disisi lain T_{tabel} bernilai 1,701 dengan sign. 0,05. Maka didapati simpulan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $2,847 > 1,701$ pada sign. $0,019 < 0,05$ maka diputuskan bahwasannya H_0 tak diterima serta H_a diterima, ini memerlihatkan bahwasannya variable *NPM*

berdampak dengan parsial pada Pertumbuhan Laba.

- Hasil penelitian membuktikan bahwasannya variable Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial pada Pertumbuhan Laba. Tabel 3.9 tersebut memperllihatkan T_{hitung} bagi variable Ukuran Perusahaan 3,111 dengan nilai sign. 0,004 sedangkan T_{tabel} 1,701 pada p-sign. 0,05 jadi, simpulannya $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,111 > 1,701$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ maka keputusannya yakni H_0 ditolak serta H_a diterima.

Pembahasan

Pengaruh *DER* Kepada Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian memperllihatkan bahwasannya perusahaan sector perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2021 – 2023. *DER* tak berdampak serta tidak signifikan dengan keseluruhan kepada Pertumbuhan Laba.

Ini sesuai pada temuan Dianitha, et.al (2020) yang menyatakan bahwasannya suatu perusahaan tidak selalu dipengaruhi oleh *DER*. Ketika utang perusahaan

sebagai modal atau aktivitas operasional meningkat, laba juga tidak akan bertambah.

Dampak NPM Kepada Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, NPM berdampak sign. dengan keseluruhan kepada Pertumbuhan Laba dalam perusahaan sector perbankan yang ada pada BEI ditahun 2021 – 2023.

Ini sesuai pada teori Harahap (2011) mengatakan bahwa pencapaian laba bersih dan penjualan bersih suatu perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan margin laba bersihnya. Investor dapat mempelajari informasi penting mengenai kriteria perusahaan yang mempunyai taraf pembelian modal yang tinggi melalui laba yang di peroleh oleh perusahaan.

Dampak Ukuran Perusahaan Kepada Pertumbuhan Laba

Sebagaimana dari temuan penelitian, Ukuran Perusahaan berdampak signifikan dan parsial kepada Pertumbuhan Laba diperusahaan sector perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2021 – 2023.

Pertumbuhan pendapatan perusahaan akan terus meningkat sebanding dengan ukurannya. Ini sesuai pada temuan Purnama (2019) yang juga mengungkapkan ada dampak yang signifikan diantara ukuran perusahaan kepada Pertumbuhan Laba

PENUTUPAN

Kesimpulan

Sebagaimana pengelolaan data dan penjelasan yang telah di jabarkan maka didapati simpulan berupa :

1. DER tak berdampak dengan keseluruhan kepada pertumbuhan laba dalam perusahaan sector perbankan yang terdaftar pada BEI ditahun 2021 – 2023.

2. NPM berdampak dengan keseluruhan kepada pertumbuhan laba dalam perusahaan sector perbankan yang terdaftar pada BEI ditahun 2021 – 2023.
3. Ukuran Perusahaan berdampak dengan keseluruhan kepada pertumbuhan laba dalam perusahaan sector perbankan yang terdaftar pada BEI ditahun 2021 – 2023.
4. DER, NPM, Ukuran Perusahaan berdampak dengan bersamaan kepada Pertumbuhan Laba dalam perusahaan sector perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2021 – 2023.

Saran

Saran bagi peneliti berikutnya guna mempergunakan variable lain ataupun memperbanyak variable yang digunakan. Selain itu penelitian berikutnya pun bisa memperbanyak sampel penelitian, atau mempergunakan perusahaan sector lain sebagai objek penelitian, serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- ANITRIA URBANINGRUM WAHYUDI. 2023. “Determinasi Debt To Equity Ratio (Der), Gross Profit Margin (Gpm), Net Profit Margin (Npm), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022 .” *Repository Universitas Nusantara PGRI Kediri* (2019):30.
- Dwi, Agustina, and Hikmah. 2021. “Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia.” *Scientia Journal* 3(1):1–10.

- Eko Haryono, S.Pd.Si., M.Si. Siti Suprihatiningsih, M.Pd. Rizki Kurniawan Rangkuti, M.Pd. Sariman, S.HI., M. Pd. 2024. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. 1st ed. edited by M. P. Yudi Umara. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ii, B. A. B. 2021. "UNIKOM_Tiarannisaa Paramanandi_12. BAB II." 10–24.
- Lestari, Nicia, and Jesselin Chandra. 2019. "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADAPERUSAHAANSUB SEKTOR MAKANAN DANMINUMAN YANG TERCATAT DIBEI PERIODE 2012-2016." 6(1):59–63.
- Mulyani, Ina Sri, and Tri Endar Susianto. 2021. "Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2(3):2–18.
- Muslimin, Uliana. 2021. "Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian." *Amsir Management Journal* 1(2):81–92. doi: 10.56341/amj.v1i2.22.
- Qurani, Zarra Regita Alfia, and Hendratno. 2019. "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* 3(1):169–82.
- Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, and Mutiara Indah. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1(1):155–69. doi: 10.55606/jumia.v1i1.1135.
- Suwarsa, Toto. 2021. "Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020." *Jurnal Akuntansi* 51(1):1–15.
- Widarti, Ari, Yoyo Sudaryo, and Nunung ayu sofianti. 2021. "ANALISIS DEBT to EQUITY RATIO (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) Dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)." *Jurnal Indonesia Membangun* 20(1).
- Yustina Sri Hartini, Antonia Brigita Putri Lefanska, Amellya Anastasya Ursia, Dominikus Arif Budi Prasetyo, Budi Sugiharto. 2022. *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi "Pengembangan, Penerapan Dan Pendidikan 'Sains Dan Teknologi' Pasca Pandemi."* 1st ed. D.I. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.